



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)

Accredited No. 204/E/KPT/2022

DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v10i5.28285>

Volume 10, No. 5, 2025 (3415-3444)

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, PEMBIAYAAN *PEER TO PEER LENDING* (P2P) DAN *NON PERFORMING FINANCE* (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016–2023

Nur Chalizzah¹ Tenny Badina² Ahmad Fathoni³

^{1 2 3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

5554200058@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat variabel Inklusi Keuangan, Pembiayaan *Peer to Peer Lending* (P2P) dan *Non Performing Finance* (NPF) dalam mempengaruhi Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari 8 bank umum syariah yang terpilih, dengan total sampel yang berjumlah 32. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik analisis menggunakan metode regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 12. 0. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Kantor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan Pembiayaan, Pembiayaan P2P Lending dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga, jumlah kantor, pembiayaan, pembiayaan P2P *lending* dan *non performing financing* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Kata kunci: Dimensi Aksesibilitas, Dimensi Availabilitas, Dimensi Kegunaan, Pembiayaan, Pembiayaan *to Peer Lending* (P2P), *Non-Performing Financing* (NPF)

Abstract

This study aims to see the variables of Financial Inclusion, Peer to Peer Lending (P2P) Financing and Non Performing Financing (NPF) in influencing Profitability. The population in this study is all Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority for the 2016-2023 period. The data used in this study is panel data from 8 selected Islamic commercial banks, with a total sample of 32. The sampling technique uses Purposive Sampling. The analysis technique uses the panel data regression method processed using Eviews 12. 0. The results of the study partially show that Third Party Funds (TPF) and the Number of Offices have a positive and significant effect on the profitability of Islamic commercial banks. While Financing, P2P Lending Financing and Non Performing Financing (NPF) have a positive and insignificant effect on the profitability of Islamic commercial banks. The results of the study simultaneously show that the variables of third party funds, number of offices,

financing, P2P lending financing and non performing financing have an effect on the profitability of Islamic commercial banks.

Keyword: Accessibility Dimension, Availability Dimension, Usability Dimension, Financing, Peer to Peer Lending (P2P) Financing, Non Performing Financing (NPF)

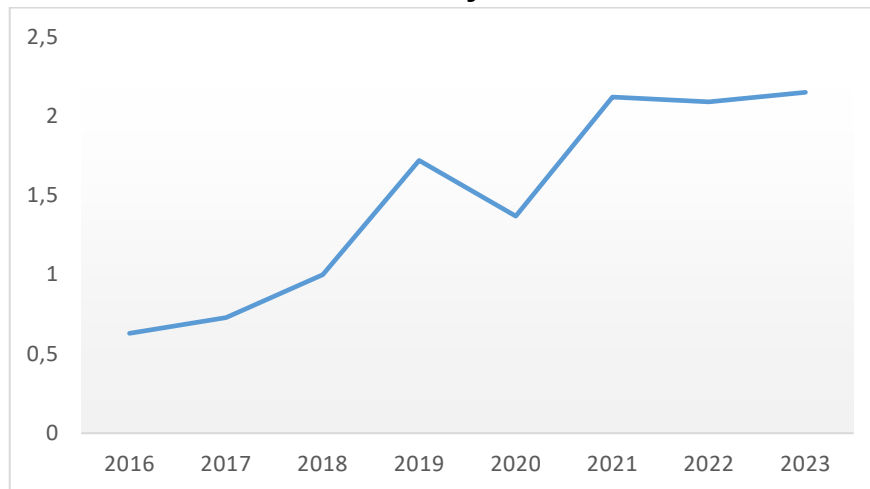
1. Pendahuluan

Berdasarkan kegiatan usahanya, jenis-jenis bank dapat dibedakan atas bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Utama, 2018:38). Keberadaan perbankan syariah di Indonesia adalah perwujudan keinginan mereka yang membutuhkan sistem bank alternatif yang menawarkan layanan perbankan lengkap prinsip syariah.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien (Angelica, 2021).

Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan maka semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Prastika, 2019). Menurut Yunita (2016), tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA).

Grafik 1.
Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2023



Sumber: www.ojk.go.id dan website perusahaan (data diolah, 2024).

Berdasarkan grafik indeks, pertumbuhan Return On Asset pada Bank Umum Syariah menunjukkan tren meningkat meskipun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan akibat rendahnya margin laba bersih. Pada periode pengamatan, nilai profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan angka 2, yang mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba signifikan, menutup biaya operasional, serta meningkatkan efisiensi kinerja. Sementara itu, profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2020 dengan angka 1,4, yang disebabkan oleh tekanan pada kinerja keuangan sehingga bank tidak mampu menutupi biaya operasional maupun kewajiban utangnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Return On Asset sebagai variabel dependen dengan Bank Umum Syariah sebagai sampel. Salah satu prediktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan (*Financial Inclusion*) menjadi tantangan baru bagi perbankan di Indonesia. Industri perbankan harus mengikuti tren perkembangan teknologi yang tengah gencar di masyarakat. Layanan online dan mobile banking menjadi hal yang harus ada di perbankan saat ini dalam upaya mendukung inklusi keuangan.

Digitalisasi yang pesat membuat industri perbankan mengubah strategi bisnisnya dengan mengutamakan teknologi sebagai unsur penting dalam proses inovasi produk dan jasanya (Dz, 2018). Banyak cara untuk menghitung inklusi keuangan yang telah diterapkan. Para ahli menggunakan indikator inklusi keuangan dengan menggunakan indeks inklusi keuangan. Menurut Aulia (2020), indikator inklusi keuangan dapat dihitung atau diukur dengan metode perhitungan IFI (*index of financial inclusion*) berupa aksesibilitas, availabilitas dan kegunaan jasa perbankan. Aksesibilitas

dihitung menggunakan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, availabilitas diukur menggunakan jumlah kantor layanan bank dan kegunaan diukur menggunakan jumlah penyaluran kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Penelitian inklusi keuangan (*Financial Inclusion*) pernah dilakukan oleh Santoso & Wibowo (2020), yang mengatakan indikator inklusi keuangan (aksesibilitas, availabilitas dan kegunaan), bahwa dimensi aksesibilitas yang diukur dengan dana pihak ketiga, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA secara parsial. Sedangkan menurut Wibisono et al. (2022), dimensi aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas ROA.

Menurut Wibisono et al. (2022), mengukur inklusi keuangan (*Financial Inclusion*) yang kedua yaitu dimensi availabilitas merupakan elemen penting dari tingkat ketersediaan layanan keuangan di berbagai wilayah geografis. Hal ini mencakup ketersediaan cabang bank, mesin ATM, serta aksesibilitas layanan perbankan online. Availabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan layanan mereka secara luas dan mudah diakses oleh masyarakat.

Secara teoritis, penerapan dimensi availabilitas dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan, yang berarti semakin memiliki lebih banyak cabang bank, ATM, atau layanan perbankan digital, bank dapat meningkatkan aksesibilitas bagi nasabah dan peningkatan basis pelanggan, serta volume transaksi yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank (Istan & Saputra, 2023).

Penelitian inklusi keuangan (*Financial Inclusion*) pernah dilakukan oleh Santoso & Wibowo (2020), yang mengatakan indikator inklusi keuangan (aksesibilitas, availabilitas dan kegunaan), bahwa dimensi availabilitas yang diukur dengan jumlah kantor, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini selaras dengan penelitian Surya & Setiawan (2023), dimensi availabilitas jasa perbankan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa hanya memiliki banyaknya jasa perbankan tidak cukup untuk secara langsung meningkatkan profitabilitas bank. Sedangkan menurut Wibisono et al. (2022), dimensi availabilitas memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas ROA.

Menurut Wibisono et al. (2022), mengukur inklusi keuangan (*Financial Inclusion*) yang ketiga yaitu, dimensi kegunaan jasa perbankan merupakan produk dan layanan pembiayaan yang disediakan oleh lembaga keuangan, dengan manfaatnya yang mencakup sejumlah faktor, seperti kemudahan akses, transparansi, tingkat suku

bunga yang kompetitif, fleksibilitas pembayaran, serta ketersediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan finansial individu atau bisnis (Fajrillah, 2023).

Pada penelitian Santoso & Wibowo (2020), menggunakan indikator inklusi keuangan (aksesibilitas, availabilitas dan kegunaan), bahwa dimensi kegunaan yang diukur dengan pembiayaan bank. Pada penelitiannya dimensi kegunaan pada inklusi keuangan (*Financial Inclusion*) ditemukan bahwa secara parsial kegunaan jasa perbankan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Wibisono et al. (2022), tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Prediktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Peer To Peer Lending. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi.

Beberapa studi sebelumnya menemukan hasil yang beragam mengenai pengaruh P2P Lending terhadap industri perbankan. Zhang dkk. (2018), menemukan bahwa pada awal perkembangannya, P2P Lending dapat menjadi pelengkap kredit bank, namun seiring dengan peningkatannya, P2P Lending menjadi substitusi bagi kredit bank. Kohardinata dkk. (2020), menemukan pengaruh negatif P2P Lending terhadap kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional selama tahun 2018, tetapi pada tahun 2019, P2P Lending menunjukkan pengaruh positif sebagai pelengkap kredit BPR, berkat kerjasama antara perusahaan P2P Lending dan BPR konvensional.

Prediktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Non-Performing Financing* (NPF). Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah menyebutkan penyaluran pembiayaan adalah salah satu fungsi Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi.

Beberapa studi sebelumnya menemukan hasil yang beragam mengenai NPF terhadap profitabilitas perbankan. Mulyani et al. (2022), *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Yusuf (2017), FDR, NPF, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Ukuran tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Sabir et al. (2017), NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap

ROA. Hanafia & Karim (2020), NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masih terjadi inkonsistensi hasil, yang berarti masih layak untuk melakukan penelitian kembali.

Dalam penelitian ini adanya fenomena mengenai dampak pandemi Covid-19 atau periode 2019-2022, telah mendorong upaya restrukturisasi kredit yang menjadi sorotan Ketua MPR RI Bambang Soesatyo (Bamsoet) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bamsoet menekankan perlunya restrukturisasi untuk mengatasi tekanan ekonomi yang timbul, sementara OJK memperingatkan tentang potensi kredit macet yang bisa mencapai 16 persen. Data OJK per September 2020 menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) masih sekitar 3,15 persen. Untuk mengatasi hal ini, restrukturisasi kredit, termasuk berbagai fasilitas seperti penurunan suku bunga dan perpanjangan jangka waktu, diatur dalam POJK No. 11/2020 agar optimal dimanfaatkan oleh pelaku usaha, terutama UMKM, guna mencegah peningkatan NPF yang dapat mengganggu stabilitas sektor keuangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan atau kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mulai dari variabel yang terletak pada *Fintech Lending/Peer To Peer Lending /P2P Lending*, dikarenakan signifikansi dan dampak yang semakin meningkat dari industri *fintech lending* dalam ekosistem keuangan modern. P2P Lending telah menjadi pemain kunci dalam membentuk pola pinjaman baru dan memungkinkan akses keuangan yang lebih mudah dan cepat, terutama bagi individu dan bisnis yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan tradisional. Lebih banyak data yang diambil dalam kurun waktu yang berbeda. Penelitian dapat mengeksplorasi dampak P2P Lending dan inklusi keuangan di kalangan masyarakat dan bagaimana bank umum syariah dapat beradaptasi atau berkolaborasi dengan inovasi ini. Dengan menggunakan data yang terbaru sehingga hasil yang didapat akan lebih menggambarkan situasi Bank Umum Syariah pada saat ini.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hasnan (2019), dengan judul "*Financial inclusion and FinTech A comparative study of countries following Islamic finance and conventional finance*", Kumar et al. (2022), dengan judul "*Financial inclusion and bank profitability: Evidence from a developed market*". Dan penelitian oleh Pertiwi & Solehudin (2023), dengan judul "Pengaruh Perkembangan *Fintech Peer To Peer Lending (P2P)* terhadap Bank Umum Konvensional di Indonesia". Selain itu mengacu pada penelitian Tama et al. (2020), dengan judul "*The effect of peer-to-peer lending and third-party payments on conventional commercial bank profitability in Indonesia*" dan juga penelitian Firmansyah (2014), dengan judul "*Determinant of non performing loan: The case of Islamic bank in Indonesia*".

Berdasarkan permasalahan tersebut yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengkaji dan membahasnya lebih lanjut sejauh mana pengaruh Inklusi Keuangan, Pembiayaan, Pembiayaan *Peer to Peer Lending* dan *Non Performing Financing* (NPF). Oleh karena itu penulis tertarik untuk memberikan judul pada penelitian ini dengan judul "**Pengaruh Inklusi Keuangan, Pembiayaan, Pembiayaan *Peer to Peer Lending* dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2023.**

2. Kajian Pustaka

2.1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industry (Prastika, 2019).

Kebijakan pemerintah terhadap profitabilitas bank umum syariah dapat mencakup berbagai inisiatif untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor keuangan berbasis syariah. Dalam konteks Indonesia, pemerintah telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat bank umum syariah, seperti menyediakan insentif fiskal, mengembangkan pasar modal syariah, dan merumuskan regulasi yang mendukung prinsip-prinsip syariah (Prasad, 2016). Melalui kebijakan-kebijakan ini, pemerintah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bank umum syariah, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas mereka. Pemerintah juga dapat merancang kebijakan yang mendorong inovasi dan teknologi dalam layanan keuangan syariah, menciptakan kesempatan baru untuk pendapatan dan profitabilitas yang berkelanjutan (Ismail & Yusof, 2016). Dengan terus memperbarui dan menyelaraskan kebijakan, pemerintah dapat memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan positif dan profitabilitas bank umum syariah di masa depan.

2.2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan (*Financial Inclusion*) didefinisikan sebagai proses yang memastikan kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua anggota ekonomi. Definisi ini menekankan pada beberapa dimensi keuangan, aksesibilitas, ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal. Dimensi-dimensi ini bersamasama membangun sistem keuangan yang inklusif (Sarma, 2012). Menurut *Financial Action Task Force* (FATF) inklusi keuangan diartikan sebagai penyediaan akses ke berbagai layanan keuangan yang aman, nyaman, dan terjangkau kepada kelompok kurang beruntung dan rentan, termasuk orang-orang berpenghasilan rendah, pedesaan, tidak berdokumen, yang telah dilayani atau dikecualikan dari sektor keuangan formal.

Lusardi & Tufano (2015), memastikan kebijakan pemerintah terkait inklusi keuangan merupakan instrumen krusial dalam membangun sistem keuangan yang lebih inklusif. Pemerintah memiliki peran utama dalam menciptakan regulasi yang mendukung akses ke layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Di Indonesia, sebagai contoh, pemerintah telah mendorong inklusi keuangan melalui inisiatif seperti Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) dan program-program yang mendukung peningkatan akses ke rekening bank, asuransi, serta layanan keuangan digital. Menurut Andriana & Anwar (2020), kebijakan inklusi keuangan tidak hanya mencakup upaya untuk membangun infrastruktur keuangan yang inklusif, tetapi juga untuk memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat agar mereka dapat memahami manfaat dari penggunaan layanan keuangan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang proaktif dan terarah dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan keuangan.

2.3. *Peer to Peer Lending (P2P) Lending*

Kebijakan pemerintah terhadap peer-to-peer lending (P2P) lending mencerminkan upaya untuk mengoptimalkan potensi inovatif sektor finansial yang berkembang pesat ini, sambil tetap menjaga stabilitas dan perlindungan konsumen. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah menerapkan regulasi yang bertujuan untuk memberikan arah yang jelas bagi keberlanjutan dan pengembangan P2P lending di Indonesia. Sebagai contoh, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merilis peraturan dan pedoman yang menetapkan standar operasional dan tata kelola bagi penyelenggara fintech P2P lending (OJK, 2016). Kebijakan ini mencakup persyaratan modal minimum, perlindungan data konsumen, dan upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Dengan kebijakan yang bijaksana, pemerintah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan fintech P2P lending, yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi (Wahyudi & Mulyono, 2020).

2.4. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Finance (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Resiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005 : 359).

Penilaian profil risiko dalam perbankan dibagi menjadi beberapa bagian, salah satu diantaranya yaitu risiko pembiayaan yang disebabkan oleh kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Salah satu indikator untuk menilai tingkat kelancaran nasabah dalam memenuhi kewajibannya adalah rasio Non Performing Finance (NPF). NPF merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Sudarsono & Supriani, 2018).

3. Metode Penelitian

Temuan ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan data panel melalui pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Pendekatan sosiatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. Data sekunder adalah “data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku teori dan lain sebagainya.” Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sujarweni, 2019). Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari *website* www.ojk.go.id, *website* masing-masing perusahaan, serta berbagai literatur berbentuk buku dan jurnal

yang berhubungan dengan variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini 13 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 7 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria.

Teknik pengumpulan data pada temuan ini terdiri dari penelusuran literatur, *library research*, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan alat bantu *Eviews 12* dan *microsoft excel* dengan melewati uji penentuan model estimasi, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji signifikansi parsial dan uji signifikansi simultan), serta uji koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

1. Uji Pemilihan Model Estimasi

a. Uji Chow

Uji F dan Uji Likelihood Ratio digunakan untuk melakukan Uji Chow. Uji ini menjadi dasar penolakan dalam hipotesis dengan membandingkan nilai probabilitasnya (Widarjono, 2013). Adapun kriteria keputusan dalam Uji Chow yaitu jika nilai prob. Pada *Cross-Section Chi Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila hasil model yang digunakan adalah *Common Effect Model* maka tidak perlu melakukan uji Hausman, sedangkan jika nilai prob. Pada *Cross Section Chi Square* $< 0,05$ maka keputusan dalam hipotesisnya yaitu H_0 ditolak sehingga diputuskan untuk menggunakan *Fixed Effect Model* maka harus melakukan uji hausman.

Tabel 1.
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.372111	(6,44)	0.0451
Cross-section Chi-square	15.694384	6	0.0155

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas, bahwa nilai probabilitas Cross Setion adalah sebesar $0.0155 < 0.05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan harus melakukan uji hausman.

b. Uji Hausman

Penggunaan uji hausman diperuntukkan guna mengetahui transformasi sistematis pada pendekatan jenis apa model regresi peneliti, apakah jenis efek tetap atau efek *random* (Widarjono, 2013). Adapun kriteria pengujiannya, antara lain jika nilai prob. Pada *Cross Section Random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika nilai prob. Pada *Cross Section Random* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 2.
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.043970	5	0.9589

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 2 diatas, nilai probabilitas cross section random adalah $0.9589 > 0.05$ dapat disimpulkan model yang digunakan adalah *Random Effect Model* dan harus dilakukan uji Lagrange Multiplier.

c. Uji Lagrange Multiplier

Adapun kriteria keputusan dalam uji Lagrange Multiplier yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model yang lebih tepat digunakan yaitu *Random Effect*. Namun apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang lebih tepat digunakan yaitu *Common Effect Model*.

Tabel 3.
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.598484 (0.2061)	0.004386 (0.9472)	1.602870 (0.2055)
Honda	1.264312 (0.1031)	-0.066227 (0.5264)	0.847174 (0.1984)
King-Wu	1.264312 (0.1031)	-0.066227 (0.5264)	0.882759 (0.1887)
Standardized Honda	3.371107 (0.0004)	0.111124 (0.4558)	-1.620769 (0.9475)
Standardized King-Wu	3.371107 (0.0004)	0.111124 (0.4558)	-1.565601 (0.9413)
Gourieroux, et al.	--	--	1.598484 (0.2155)

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

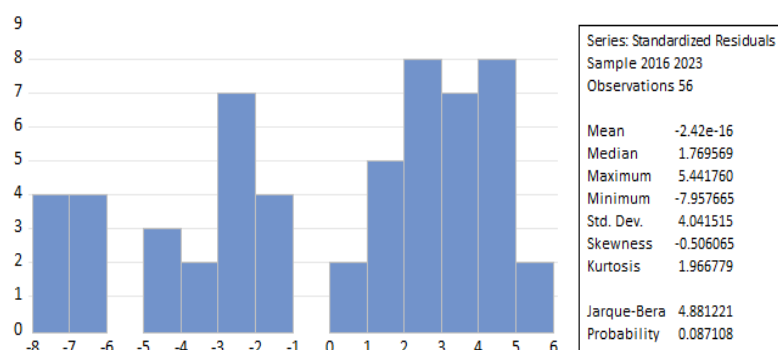
Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai probabilitas cross section random pada breusch-pagan adalah $0.2061 > 0.05$ dapat disimpulkan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penggunaan uji (*Jarque-Bera*) diperuntukkan untuk menguji normalitas data, tujuan dari uji jarque-bera sendiri adalah agar data yang terdistribusi normal dapat diketahui. *Skewness* dan kurtosis digunakan sebagai perbandingan jika data memiliki sifat yang normal. Penentuan kesimpulan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai J-B (*Jarque-Bera*) $< 0,05$ maka data pada penelitian terdistribusi normal dan jika nilai prob. $> 0,05$ maka data penelitian terdistribusi normal (Winarno, 2017).

Gambar 1.
Uji Normalitas



Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Dapat dilihat dari gambar 1 diatas, bahwa nilai uji normalitas ini dinyatakan terdistribusi normal. Karena nilai probabilitinya dengan nilai $0.087108 > 0.05$.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui keberadaan korelasi antar variabel bebas dalam data penelitian. Ada atau tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas dalam penelitian dapat ditinjau dari nilai *tolerance value* atau *variance inflantion factor* (VIF). Adapun ketentuan dalam membaca hasil pengujiannya adalah jika *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ditemukannya multikolinearitas antar variabel bebas pada data penelitian (Ghozali, 2016).

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/10/25 Time: 11:16
Sample: 1 56
Included observations: 56

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	130.5683	101.9362	NA
DPK	0.754564	35.86131	1.313438
JUMLAH KANTOR	0.000134	2.601442	1.177031
PEMBIAYAAN	1.296535	33.11523	1.559144
P2P	1.752000	38.88012	1.803322
NPF	2631.795	2.422944	1.008687

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel 4 diatas, menyatakan bahwa semua variabel menunjukan hasil nilai VIF < 10. Jadi kesimpulannya dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heterokedastisitas. Uji ini dapat dapat dilakukan dengan menggunakan uji White yaitu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Uji white mengembangkan metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan. Pengujian ini dilakukan sebagai bentuk respon dari pengujian diantara variabel x yang menjadi variabel bebas dengan nilai absolut residual regresi yang menjadi variabel terikatnya. Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada data penelitian, akan tetapi jika nilai signifikan < 0,05 maka hasil pengujian tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam data penelitian (Widarjono, 2018).

Tabel 5.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.246986	Prob. F(20,26)	0.2948
Obs*R-squared	23.01086	Prob. Chi-Square(20)	0.2883
Scaled explained SS	25.20218	Prob. Chi-Square(20)	0.1938

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Pada hasil uji diatas terlihat bahwa nilai probabilitas menunjukan nilai $0.2883 > 0.05$ maka model regresi bersifat homoskedastisitas, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) atau yang disebut Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan membandingkan nilai probabilitas *R-Squared* dengan $\alpha = 0,05$. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Widarjono, 2018):

1. Bila nilai probabilitas > $\alpha = 5\%$ maka tidak ada autokoorelasi.
2. Bila nilai probabilitas < $\alpha = 5\%$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 6.
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.468090	Prob. F(2,48)	0.6290
Obs*R-squared	1.071314	Prob. Chi-Square(2)	0.5853

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Diketahui nilai probability *Obs*R-Squared* sebesar $0.5853 > 0.05$ maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikasinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikansi $(\alpha) < 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikansi $(\alpha) > 0,05$.

Tabel 7.
Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/25 Time: 11:14
Sample: 2016 2023
Periods included: 8
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48.08352	11.42665	-4.208015	0.0001
DPK	3.566097	0.868657	4.105302	0.0001
JUMLAH KANTOR	0.032370	0.011594	2.791865	0.0074
PEMBIAYAAN	1.982591	1.138655	1.741169	0.0878
P2P	2.248163	1.323632	1.698481	0.0956
NPF	-32.43095	51.30102	-0.632170	0.5302

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Tabel 7 diatas merupakan hasil dari pengujian variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kantor, Pembiayaan, Pembiayaan P2P *Lending* dan *Non Performing Financing* terhadap

Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2023. Berikut interpretasi secara parsial (uji t):

1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X1) memiliki nilai probabilitas kurang dari ($0.0001 < 0.05$) dengan nilai koefisien 3,566097. Hasil ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Artinya, setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas ROA sebesar 356.61%.

2) Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kantor (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0074 (< 0.05) dengan nilai koefisien sebesar 0.032370. Hasil ini menunjukkan bahwa Jumlah Kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Artinya, setiap peningkatan jumlah kantor sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas ROA sebesar 3.24%.

3) Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0878 (> 0.05) dengan nilai koefisien sebesar 1.982591. Hasil ini menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Artinya, meskipun arah hubungan positif, secara statistik pengaruhnya belum cukup kuat.

4) Pengaruh Pembiayaan *Peer 2 Peer Lending* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan P2P Lending (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0956 (> 0.05) dengan nilai koefisien sebesar 2.248163. Hasil ini menunjukkan bahwa Pembiayaan P2P Lending berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Artinya, kenaikan P2P Lending cenderung meningkatkan ROA, namun tidak signifikan secara statistik.

5) Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Non Performing Finance (X5) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5302 (> 0.05) dengan nilai koefisien sebesar -32.43095. Hasil ini menunjukkan bahwa Non Performing Finance berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Artinya, peningkatan NPF

cenderung menurunkan profitabilitas, namun tidak signifikan secara statistik.

b. Uji Signifikansi Simultan

Uji F dapat digunakan untuk menguji variabel bebas secara simultan berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka hasil pengujian diartikan secara simultan terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas > 0.05 maka memiliki arti bahwa secara simultan tidak ditemukan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 8.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/25 Time: 11:14
Sample: 2016 2023
Periods included: 8
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48.08352	11.42665	-4.208015	0.0001
DPK	3.566097	0.868657	4.105302	0.0001
JUMLAH KANTOR	0.032370	0.011594	2.791865	0.0074
PEMBIAYAAN	1.982591	1.138655	1.741169	0.0878
P2P	2.248163	1.323632	1.698481	0.0956
NPF	-32.43095	51.30102	-0.632170	0.5302
Root MSE	8.002758	R-squared		0.340597
Mean dependent var	4.920615	Adjusted R-squared		0.274657
S.D. dependent var	9.944361	S.E. of regression		8.469323
Akaike info criterion	7.211735	Sum squared resid		3586.472
Schwarz criterion	7.428737	Log likelihood		-195.9286
Hannan-Quinn criter.	7.295867	F-statistic		5.165232
Durbin-Watson stat	2.216183	Prob(F-statistic)		0.000676

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 8 diatas, memperoleh F-Statistik sebesar 3.074493 dengan nilai probabilitas $0.000676 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kantor, Pembiayaan, Pembiayaan P2P Lending dan Non Performing Finance secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan.

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya (Widarjono, 2018).

Tabel 9.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/25 Time: 11:14
Sample: 2016 2023
Periods included: 8
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48.08352	11.42665	-4.208015	0.0001
DPK	3.566097	0.868657	4.105302	0.0001
JUMLAH KANTOR	0.032370	0.011594	2.791865	0.0074
PEMBIAYAAN	1.982591	1.138655	1.741169	0.0878
P2P	2.248163	1.323632	1.698481	0.0956
NPF	-32.43095	51.30102	-0.632170	0.5302
Root MSE	8.002758	R-squared	0.340597	
Mean dependent var	4.920615	Adjusted R-squared	0.274657	
S.D. dependent var	9.944361	S.E. of regression	8.469323	
Akaike info criterion	7.211735	Sum squared resid	3586.472	
Schwarz criterion	7.428737	Log likelihood	-195.9286	
Hannan-Quinn criter.	7.295867	F-statistic	5.165232	
Durbin-Watson stat	2.216183	Prob(F-statistic)	0.000676	

Sumber: Eviews 12.0 (data diolah, 2024)

Dapat dilihat dari tabel 9 diatas bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.340597 atau 34.05%, yang artinya nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kantor, Pembiayaan, Pembiayaan P2P *Lending*, dan *Non Performing Financing* mampu menjelaskan variasi perubahan variabel Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 34.05%. Sementara itu, sisanya sebesar 65.95% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini yang tidak dimasukkan atau diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Pengujian terhadap H1 berdasarkan uji T menunjukkan hasil output dengan nilai probabilitas < 0.05 , yaitu ($0.0001 < 0.05$), nilai t-hitung = 4.105302, dengan nilai koefisien = 3.566097. Output tersebut menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, yang diproksikan dengan simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Return on Assets (ROA) bank umum syariah. Semakin tinggi DPK, semakin besar kemampuan bank untuk mengelola dana produktif, sehingga meningkatkan ROA.

Hasil ini berarti sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa nilai dana pihak ketiga yang tinggi meningkatkan profitabilitas ROA atau keuntungan bank umum syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas return on assets juga dipengaruhi oleh dana pihak ketiga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2020), yang mengukur dimensi aksesibilitas pada inklusi keuangan dengan menggunakan rasio DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan tingginya DPK, bank syariah dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan meningkatkan dukungan finansial. Sebaliknya, rendahnya DPK dapat menyebabkan keterbatasan dalam pertumbuhan dan meningkatkan risiko ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Penelitian inklusi keuangan (Financial Inclusion) pernah dilakukan oleh Santoso & Wibowo (2020), yang mengatakan indikator inklusi keuangan (aksesibilitas, availabilitas dan kegunaan), bahwa dimensi aksesibilitas yang diukur dengan dana pihak ketiga, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas return on assets secara parsial.

2. Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Profitabilitas

Pengujian terhadap H2 menunjukkan hasil uji T menghasilkan *output* dengan nilai probabilitas < 0.05 , yaitu ($0.0074 < 0.05$), nilai t-hitung = 2.791865, dan nilai koefisien = 0.032370. Hasil ini menunjukkan bahwa Jumlah Kantor, yang diproksikan dengan jumlah kantor cabang, kantor kas, dan unit pelayanan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Semakin banyak kantor yang dimiliki, maka jangkauan layanan dan potensi peningkatan nasabah juga meningkat, sehingga berdampak pada profitabilitas.

Output dari pengujian ini secara parsial pada variabel Jumlah Kantor sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yaitu Jumlah Kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas return on assets juga dipengaruhi oleh jumlah kantor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wibisono et al. (2022), dimensi availabilitas yang diukur dengan jumlah kantor memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya jumlah kantor, bank syariah dapat memperluas jangkauan layanannya, meningkatkan basis nasabah, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, jumlah kantor yang rendah dapat membatasi aksesibilitas bagi nasabah, mengurangi potensi pertumbuhan pendapatan, dan berdampak negatif pada efisiensi operasional bank dalam mencapai profitabilitas yang optimal.

Penerapan dimensi availabilitas dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan, yang berarti semakin memiliki lebih banyak cabang bank, ATM, atau layanan perbankan digital, bank dapat meningkatkan aksesibilitas bagi nasabah dan peningkatan basis pelanggan, serta volume transaksi yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank (Istan & Saputra 2023).

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Andriani & Syamsudin (2020), menemukan hasil penelitian bahwa dimensi availabilitas yang diukur dengan jumlah kantor, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas return on assets secara parsial.

3. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Pengujian Pengujian terhadap H3 menunjukkan hasil output uji t menunjukkan nilai probabilitas > 0.05 , yaitu $(0.0878 > 0.05)$, nilai t-hitung = 1.741169, dengan nilai koefisien = 1.982591. Hasil ini menunjukkan bahwa Pembiayaan, yang diproksikan dengan pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah. Meskipun pembiayaan memberikan kontribusi terhadap pendapatan, secara statistik pengaruhnya belum kuat dalam model ini.

Output dari pengujian ini secara parsial pada variabel Pembiayaan sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yaitu Pembiayaan berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti belum optimalnya kualitas pembiayaan yang disalurkan, tingginya risiko

pembiayaan bermasalah, atau belum maksimalnya kontribusi margin pembiayaan terhadap laba. Selain itu, dampak pembiayaan terhadap profitabilitas bersifat jangka panjang, sehingga dalam periode 2016–2023 pengaruhnya belum tercermin sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviani & Prasetyo (2021), yang menemukan bahwa pembiayaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA apabila tidak disertai manajemen risiko dan efisiensi operasional yang baik.

Menurut Wibisono et al. (2022), mengukur inklusi keuangan (Financial Inclusion) yang ketiga yaitu, dimensi kegunaan jasa perbankan merupakan produk dan layanan pembiayaan yang disediakan oleh lembaga keuangan, dengan manfaatnya yang mencakup sejumlah faktor, seperti kemudahan akses, transparansi, tingkat suku bunga yang kompetitif, fleksibilitas pembayaran, serta ketersediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan finansial individu atau bisnis.

Sebuah studi oleh Firdaus & Yudistira (2019), menyoroti pentingnya pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dalam mendukung pertumbuhan bank syariah. Temuan mereka menunjukkan bahwa pembiayaan yang bermanfaat dan sesuai syariah dapat memperluas basis nasabah bank, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank syariah secara keseluruhan.

4. Pengaruh Pembiayaan P2P Lending Terhadap Profitabilitas

Pengujian terhadap H4 menunjukkan hasil output uji T dengan nilai probabilitas > 0.05 , yaitu ($0.0956 > 0.05$), nilai t-hitung = 1.698481, dengan nilai koefisien = 2.248163. Hasil ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *Peer to Peer* (P2P) Lending, yang diprosikan dengan jumlah penyaluran pembiayaan dan pendapatan dari pembiayaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah. Artinya, meskipun arah hubungan mendukung peningkatan ROA, pengaruhnya belum terbukti secara statistik.

Output dari pengujian ini secara parsial pada variabel Pembiayaan P2P Lending sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, yaitu Pembiayaan P2P Lending tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas ROA juga dipengaruhi oleh Pembiayaan P2P Lending. ini dapat disebabkan oleh rendahnya volume atau kontribusi pembiayaan P2P dalam struktur pendapatan bank syariah. Selain itu, kolaborasi antara perbankan syariah dan platform fintech berbasis P2P Lending masih dalam tahap awal, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas belum kuat. Penelitian oleh

Putri & Adiwarman (2022) juga menyatakan bahwa implementasi P2P Lending di sektor syariah memerlukan waktu untuk memberikan dampak signifikan karena tantangan dalam aspek regulasi, kepercayaan, dan integrasi teknologi.

Dalam menghadapi dinamika P2P lending, bank syariah perlu melihatnya sebagai peluang untuk memperkuat posisi mereka dalam era digital. Upaya untuk mengintegrasikan teknologi P2P lending dengan prinsip-prinsip syariah dan memberikan layanan yang komprehensif dapat meningkatkan daya saing bank syariah di pasar keuangan yang terus berkembang. Selain itu, kebijakan regulasi yang mendukung inovasi dan pengawasan yang ketat akan membantu menciptakan lingkungan yang aman dan terpercaya bagi para pemangku kepentingan. Dengan memahami secara mendalam potensi dan risiko P2P lending, bank syariah dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan kesehatan keuangan mereka, meraih pertumbuhan yang berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif terhadap inklusi keuangan di Indonesia (Nasution et al., 2021).

5. Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas

Pengujian terhadap H5 menunjukkan hasil output Uji T dengan nilai probabilitas > 0.05 , yaitu ($0.5302 > 0.05$), nilai t-hitung = -0.632170 , dengan nilai koefisien = -32.43095 . Hasil ini menunjukkan bahwa Non Performing Finance (NPF), yang diprosikan dengan total pembiayaan bermasalah, berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah. Semakin tinggi NPF, maka profitabilitas cenderung menurun, tetapi pengaruhnya belum signifikan secara statistik.

Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti rendahnya fluktuasi NPF selama periode penelitian, sehingga tidak memberikan dampak besar secara statistik. Dengan demikian, output dari pengujian ini secara parsial tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, yakni bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA.

Selain itu, bank syariah cenderung sudah menyiapkan cadangan kerugian (provisi) yang memadai, sehingga efek kerugian dari pembiayaan bermasalah tidak langsung memengaruhi laba bersih atau ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Saadah (2020), yang menyatakan bahwa pengaruh NPF terhadap ROA

tidak signifikan apabila NPF masih dalam batas kendali manajemen risiko bank

Menurut Riyadi & Yulianto (2014), Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah, diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga profitabilitas juga akan meningkat. Namun sebaliknya, apabila nilai NPF tinggi, maka pendapatan bank akan menurun, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan dalam profitabilitas.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.
2. Variabel Jumlah Kantor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.
3. Variabel Pembiayaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.
4. Variabel Pembiayaan *Peer to Peer Lending* (P2P Lending) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.
5. Variabel Pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.
6. Variabel Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kantor, Pembiayaan, Pembiayaan *Peer to Peer Lending* (P2P Lending) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2016-2023.

6. Daftar Pustaka

- Agus Widarjono. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agus Widarjono. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

- Alfatihah, P., Sundari, B., Ekonomi, F., Gunadarma, U., & Barat, J. (2019). (Electronic Banking) Terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik Perbankan. 26(1), 30–40.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anbar, A., & Alper, D. (2011). Bank Specific And Macroeconomic Determinants Of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence From Turkey. *Business And economic Journal*. 2(2), 139-152.
- Astuti, R. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas , Size , Growth Opportunity , Likuiditas Dan Struktura Aset Terhadap Struktur Modal Bank (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–19.
- Baihaqi, Jazil, Financial Technology Peer-To-Peer Lending Berbasis Syariah di Indonesia Tawazun: *Journal of Sharia Economic Law* Vol. 1 No. 2, Tahun 2018.
- Bella Viska Piliang. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019 ISSN 2655-8319.
- Bottazzi, G., Federico S., & Tamagni. (2007). Productivity, Profitability and Financial Fragility: Empirical Evidence from Italian Business Firms Working Paper Series. 2006/08, 1-35.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005). *Financial Management, Theory and Practice*. Edisi 11. South Western, Cengage Learning.
- Chaidir, C., & Pitriana, M. (2018). Faktor-Faktor Pengaruh Return on Investment. *Jimfe (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 60–69. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.647>
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1) September 2012.
- Diah Fitri Astri, M., & Indriyani, F. (2021). Peran Mobile Banking Dan Keuangan Inklusi Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Bulletin of Management and Business*, 2(1), 25–37. <http://publishingwidyagama.ac.id/ejournal-v3/index.php/bmb/article/view/122>
- Egan, R., & Prawoto, H. (2013). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(22), 138–153.

- Ernama Santi, Budiharto, Hendro Saptono, Pengawasan Otoritas Jasa Terhadap Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016), *Diponegoro Law Journal* Volume 6, No 3, Tahun 2017.
- Firmansyah, I. (2014). Determinant of non performing loan: The case of Islamic bank in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 17(2), 241-258.
- Gasharu, A. (2020). Peer-to-Peer Lending and Financial Innovation in Emerging Markets. *Journal of Financial Regulation and Compliance*. Diakses dari tautan jurnal di Emerald Insight.
- Gomber, P., Koch, J.-A. and Siering, M. (2017). Digital Finance and Fintech: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580. doi:10.1007/s11573-017-0852-x.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, September, 1–29.
- Gupta, Anurag, et al. 2014. “Financial Inclusion and Human Development: A State-Wise Analysis From India”. dalam *International Journal of Economics, Commerce and Management*, United Kingdom, Vol.II, Issue 5.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36-46.
- Hanania, Luthfia. 2015. “Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang”. dalam *Perbanas Review*, Vol. 1, No. 1.
- Harahap, Zul Anwar Ajim. 2014. “Konsep Maqashid al-Syariah Sebagai Dasar Penetapan dan Penerapannya dalam hukum Islam Menurut Izzudin bin ‘Abd al-Salam (W.660 H)”, dalam *Jurnal Tazkir*, Vol 9, No. 1.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hastianti, Nur Rahmah. 2019. “Analisis pengaruh kebijakan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan bank komersial di Indonesia”, Tesis. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Hermira, R., & Supriyanto, Edi. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di BEI Tahun 2008-2012) *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2) 129-142.
- Hidayati, Y. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap

- Return On Assets (ROA) Pada PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk,. *Holistic Journal of Management Research*, 3(2), Agustus 2015, 37-50.
- Hsueh, S.-C. and Kuo, C.-H. (2017). Effective Matching for P2P Lending by Mining Strong Association Rules. *Proceedings of the 3rd International Conference on Industrial and Business Engineering – ICIBE 2017*. doi:10.1145/3133811.3133823.
- Hutagalung, E. N., Djumahir., Ratnawati, K. 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1). 122-130.
- Imamah, N., Safira, D. A., Brawijaya, U., & Timur, J. (2021). Pengaruh mobile banking terhadap profitabilitas bank di bursa efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 95–103.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana. Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif - Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Kementerian PPN Bappenas and Komite Nasional Keuangan Syariah. (2019). *Optimalisasi Inklusi Keuangan dengan Teknologi Financial Syariah*. Jakarta: Kementerian PPN Bappenas and Komite Nasional Keuangan Syariah. <https://knks.go.id/satupusatdata/7>
- Mastuti, Diah Fitri Astri & Fany Indriyani. 2021. "Peran Mobile Banking dan Keuangan Inklusi terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia" dalam *Bulletin Of Management and Bisnis*, Vol. 2, No. 1.
- Mastuti, Diah Fitri Astri. 2020. "Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014- 2018", Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Mawardi, W. (2005). "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)", *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1), 83-94.
- Molyneux, P & Thornton, J. (1992). Determinants of European bank profitability: A note. *Journal of banking & Finance*, 16(6), 1173-1178.
- Mukti, V.V., Risal. R. & Ratih, K. 2022. Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1): 52-8.
- Novita, W.S. & Imanullah, M. Aspek Hukum Peer To Peer Lending (Identifikasi Permasalahan Hukum dan Mekanisme Penyelesaian). *Jurnal Privat Law*. Vol. VIII No. 1.

- Nursyam, Elsa Septiani & Azib. 2020. "Pengaruh Keuangan Inklusif (Financial Inclusion) pada Dimensi Akses (Access) dan Dimensi Penggunaan (Usage) terhadap Profitabilitas" dalam Prosiding Manajemen, Vol. 6, No. 1.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018a). Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018b). Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi. Journal of Chemical Information and Modeling.
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank, Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik Perbankan Indonesia 17 No. 7. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-Pages/Statistik->
- Praja, N. B. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 7(1), 1-12.
- Pravasanti, Yuwita ariessa. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah Di Indonesia, vol.4 No.3 Tahun 2018 ISSN 148-159.
- Priyatno, Duwi. (2017). Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah. Yogyakarta: Gava Media.
- Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., & Syamsudin. 2014. Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya 15(2), Desember 2014, 7-12.
- Rahma, Tri Indah Fadhilah.. Presepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Financial Technology (Fintech)). Sumatera Utara: At-Tawassuth Vol. III No. I. Tahun 2018.
- Rahman, A.F. dan Rochmanika, R. 2012. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". Dalam Jurnal Ekonomi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ratna Hartanto dan Juliyani Purnama Ramli, Hubungan Hukum Para Pihak dalam Peer to Peer Lending, JH lus Quia lustum Volume 25 Issue 2, Tahun 2018.

- Rouf Ali, Muhammad Abdur. 2018. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018). Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Sandra Setiawan dan Diansyah. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi dan Suku Bunga terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Vol. 6 No. 2 Tahun 2018 ISSN 2502-3632
- Sanjaya, I Made dan Nursechafia. 2016. "Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provinsi di Indonesia". dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol 18, No 3.
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec, 4(2), 199-212.
- Sarma, Mandira. 2012. "Index of Financial Inclusion – A Measure of Financial Sector Inclusiveness", dalam Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development, No.7.
- Seni, Ni Nyoman Anggar & Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. "Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi". dalam E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 6, No.12.
- Setiawan, Moh Agung. 2014. "Implikasi Program Financial Inclusion Terhadap Financial Literacy Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Personal Melalui Unit Perantara Layanan Keuangan (UPLK) Dan Branchless Banking".
- Soejachmoen, Moekti P. 2016. "Inklusi Keuangan di Indonesia", dalam Centre for Strategic and International Studies (SCIS) dan Economic Research Institute and East Asia (ERIA).
- Suci, Rizky Wulan dan Brady Rikumahu. 2018. "Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Laba Bank Umum Konvensional: Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia", dalam Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Vol. 13 No. 2.
- Suryani, Fetti Oktanti. 2021. "Pengaruh Inflasi, Inklusi Keuangan, dan Market Share Perbankan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia". dalam Jurnal Ilmiah.
- Suryani. 2011. "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah". Dalam Jurnal Akuntansi. Aceh: STAIN Malikussaleh.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Bongaya

- Journal for Research in Management (BJRM), 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Tampubolon, dkk. 2017. “Peran Perbankan Menuju Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus Penyaluran Kredit Usaha Mikro melalui Program Kemitraan Kampoeng BNI Batik Tulis Lasem oleh Bank BNI 46)”, dalam Case Study Koalisi Responsi Bank Indonesia.
- Ummah, Bintang Badriatul, dkk. 2014. “Analisis Inklusi Keuangan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia.” dalam Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Vol 1 No 1.
- Usman, R. (2014). Aspek hukum perbankan syariah di Indonesia (pp. 6–512).
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=NbOAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=problematika+dan+produk+development+bank&ots=4zy6a_Ue7X&sig=pR4lm9k_rv_bh35Yr9S7ySnKFmY
- Uzhma, Khalifatulah. 2017. “Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia”, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Vernandito, Aldrian. Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (Peer 2 Peer Lending) Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Warto, Bambang Budhijana, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Perode 2009- 2019. Jurnal of Islamic Economics and Banking, Vol.1.Nor.1. Tahun 2019.
- Wibowo, E.S. dan Syaichu, M. 2012. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Dalam Jurnal Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widyastuti, U., Dedi, P.E.S. and Zulaihati, S. (2017). Internal Determinants of Commercial Bank Profitability in Indonesia. Mediterranean Journal of Social Sciences, 8(3), 219–223. doi:10.5901/mjss.2017.v8n3p219.
- Yadiati, W. 2006. “The Influence of Equity Financing Funding Rate and Rate On Profitability of Islamic Bank”. Dalam Journal of Accountancy. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Yulia Prastika. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. In Society (Vol. 2, Issue 1).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yunus, Kurniati. 2020. “Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan”, Tesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

